

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mempercepat modernisasi dalam segala bidang, berbagai perkembangan itu semakin kuat sejalan dengan reformasi dan globalisasi. Untuk itu mutlak diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten. Sumber daya manusia yang memiliki kompetensi menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu bersaing untuk menghadapi tantangan di era globalisasi.

Sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki untuk kemajuan Bangsa dan Negara. Salah satu upaya membina dan membangun sumber daya manusia dan membangun sumber manusia yang tangguh dan dapat diandalkan diantaranya melalui pendidikan formal, pendidikan didalam keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat.

Pendidikan adalah usaha sadar dalam rangka menyiapkan siswa melalui bimbingan pengajaran dan latihan agar siswa dapat memainkan perannya dalam kehidupan bermasyarakat di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan suatu proses bahwa pengalaman atau informasi yang diperoleh sebagai hasil belajar pendidikan tersebut mencakup pengalaman pengetahuan dan penyesuaian diri dari pihak terdidik sebagai rangsangan yang diberikan kepadanya kearah pertumbuhan dan perkembangan.

Pendidikan bertujuan mencerdaskan kehidupan Bangsa juga sekaligus meningkatkan harkat dan martabat manusia. Melalui pendidikan itulah

diharapkan tercapai peningkatan kehidupan manusia kearah yang sempurna.

Fungsi dan tujuan pendidikan Nasional menurut UU NO 20 Tahun 2003

Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara demokratis serta bertanggung jawab.

Melalui dunia pendidikan seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Salah satu tujuan pendidikan adalah penanaman pengetahuan dan keterampilan sebagai bagian dari satu generasi ke generasi berikutnya. Sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional telah dirumuskan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 telah disebutkan bahwa dalam ayat 1 tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran dan dalam ayat 2 pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu system pengajaran nasional yang telah diatur dengan Undang-Undang.

Slameto (2003:32), salah satu indikator untuk melihat kualitas pendidikan diantaranya dengan melihat prestasi belajar siswa. Realisasinya adalah peningkatan prestasi belajar, baik ditingkat dasar, sekolah menengah maupun di sekolah tingkat atas. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, faktor-faktor itu dapat berasal dari anak sendiri (internal), misalnya daya minat siswa atau daya kreativitas siswa itu sendiri, sedangkan dari luar diri anak (eksternal) misalnya dari sekolah, media pengajaran yang digunakan

dalam mendukung peningkatan prestasi belajar siswa. Jadi tidak ada faktor tunggal yang berdiri sendiri menentukan prestasi belajar seseorang.

Prestasi belajar merupakan suatu masalah dalam sejarah kehidupan manusia menurut bidang dan kemampuannya masing-masing. Kata prestasi belajar berasal dari bahasa Belanda "*prestatic*" yang berarti hasil usaha. Dan Kamus Besar Bahasa Indonesia, Marhijanto (2000:312), menyatakan Prestasi belajar sebagai bentuk penilaian yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.

Prestasi belajar merupakan hasil dari usaha belajar, semakin baik usahanya maka semakin baik pula prestasi yang diraih. Tirtonegoro (2001:43), menyatakan "Prestasi Belajar merupakan hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu". Dan dapat di simpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari usaha belajar yang berupa nilai.

Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari prestasi belajarnya. Keunggulan prestasi belajar selalu menjadi penilaian utama masyarakat terhadap suatu sekolah atau lembaga pendidikan. Hal ini tidak terlepas dari keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar.

Prestasi belajar menentukan berhasil tidaknya pendidikan, karena itu prestasi memiliki fungsi yang penting bagi siswa dalam proses belajar. Fungsi prestasi juga dapat menentukan suatu kualitas dalam dunia pendidikan,

karena dengan prestasi akan dapat diketahui seberapa besar mutu dan kualitas yang dimiliki oleh siswa maupun sekolah.

Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa menunjukkan sejauh mana siswa mampu memahami dan menguasai bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan melihat prestasi belajar yang dicapai siswa, maka dapat dilakukan evaluasi mengenai hal-hal yang menyebabkan siswa kurang memahami dan menguasai materi pelajaran. Prestasi juga sebagai tendensi keingintahuan yang merupakan kebutuhan umum manusia. Siswa yang ingin mencapai kepuasan belajar, mereka akan memperoleh prestasi belajar yang lebih baik dengan cara yang tekun dan giat dalam belajar.

Prestasi belajar dapat dijadikan sebagai pendorong bagi siswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu prestasi juga sebagai bahan evaluasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan karena prestasi yang telah diraih oleh siswa digunakan sebagai tolok ukur tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan dan kesuksesan siswa dalam belajar.

Dalam dunia pendidikan guru memegang peranan penting, karena guru terlibat langsung dalam pembentukan dan pengembangan intelektual dan kepribadian siswa. Oleh karena itu, guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan dijadikan tokoh identitas diri, dengan demikian guru harus memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk melaksanakan tugasnya dengan baik.

Untuk mendapatkan hasil yang optimal khususnya dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah banyak dipengaruhi oleh

komponen-komponen guru dalam mengajar tersebut. Komponen tersebut meliputi keterampilan membuka pelajaran, menggunakan metode yang bervariasi, keterampilan dalam menggunakan media, keterampilan memberi penguatan, keterampilan verbal dan non verbal, keterampilan bertanya, melakukan penjajagan dan menutup pelajaran. Hal ini akan menunjukkan keterampilan guru dalam mengajar.

Tetapi, kenyataannya menurut Kementrian Pendidikan Nasional (yang dikutip dalam 2011: www.kompas.com), Sebagai berikut :

“Berdasarkan data dalam *Education for All (EFA) Global Monitoring Report 2011* yang dikeluarkan UNESCO dan diluncurkan di New York, indeks pendidikan Indonesia berada pada urutan 69 dari 127 negara yang disurvei. Tahun lalu dengan ukuran yang sama, peringkat Indonesia berada pada urutan 65 dari 127 negara yang disurvei.”

Dari data-data diatas dapat dilihat bahwa kualitas pendidikan mengalami penurunan yang pada tahun 2010 indeks pendidikan Indonesia berada pada urutan 65 dan pada tahun 2011 Indonesia berada pada urutan 69 dari 127 negara yang disurvei. Indonesia masih tertinggal dari Brunei yang berada di peringkat ke-34 yang masuk kelompok pencapaian tinggi bersama Jepang yang mencapai posisi nomor satu di dunia. Sementara Malaysia berada di peringkat ke-65. Posisi Indonesia jauh lebih baik dari Filipina (85), Kamboja (102), India (107), dan Laos (109). Jepang yang mencapai posisi satu di dunia mengadopsi pendidikan berbasis teknologi yang membedakan dengan Indonesia.

Berdasarkan hasil data di atas Kementerian dalam kutipannya di kompas juga menyatakan “Akan menaikkan peringkat pendidikan Indonesia

dengan mencontoh apa yang diterapkan oleh Jepang yaitu dengan membangun sekolah yang memiliki fasilitas dan sistem pendidikan yang berbeda, dalam hal ini Kementrian tidak menyatakan bahwa system yang di anut selama ini salah atau belum tepat, tetapi perlu pembaharuan dalam aspek tertentu agar tujuan untuk menaikkan peringkat pendidikan Indonesia di mata dunia. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar salah satunya dengan penggunaan media elektronika dan kreativitas belajar .

Penggunaan media elektronika merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam penyampaian materi pembelajaran. Adapun media yang dapat digunaakaan Guru seperti OHT/OHP, LCD, Lab. Komputer dan sebagainya. Kata Media berasal dari Bahasa Latin *Medium* yang secara harfiah berarti “tengah”, perantara atau pengantar. Dengan demikian, media dapat dipahami sebagai wahana penyalur informasi atau penyalur pesan (Syamsul Bahri dan Aswan Zain, 1996:136). Sedangkan Azhar Arsyad (2003:3) " Memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi". Dapat disimpulkan bahwa media adalah perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kreativitas belajar siswa. Daya kreatif dalam belajar merupakan salah satu factor internal dalam diri peserta didik. Kreativitas menurut Drevdahl seperti yang dikutip oleh Hurlock (2005:5), Kreativitas merupakan suatu kemampuan untuk memproduksi komposisi dan gagasan-gagasan baru yang

dapat berwujud aktifitas imajinatif yang melibatkan pembentukan pola-pola baru dan kombinasi dari pengalaman masa lalu yang dihubungkan dengan keadaan yang sudah ada pada situasi sekarang, hal tersebut berguna, bertujuan, terarah, dan tidak hanya sekedar fantasi. Kreativitas terdiri dari 2 unsur, *Pertama*: Kefasihan yang ditunjukkan oleh kemampuan menghasilkan sejumlah besar gagasan pemecahan masalah secara lancar dan cepat. *Kedua*: Keluwesan yang pada umumnya mengacu pada kemampuan untuk menemukan gagasan yang berbeda-beda dan luar biasa untuk memecahkan suatu masalah.

Dalam belajar siswa memerlukan kreativitas untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi. Dalam belajar juga siswa dituntut untuk dapat menyelesaikan dengan berbagai macam cara dan ini pastilah akan membuat siswa lebih kreatif dalam berfikir walau nantinya akan memperoleh hasil akhir yang sama dengan cara yang berbeda. Kreativitas siswa dalam berfikir dipengaruhi oleh kondisi di dalam kelas. Di kelas siswa hanya cenderung mengikuti apa yang ditulis oleh guru, siswa kurang kreatif. Selain itu sebagian guru hanya memberikan contoh yang sama dan hanya diulang-ulang, siswa kurang berani mengungkapkan gagasan karena kebanyakan siswa menganggap cara yang benar adalah yang dicontohkan oleh guru. Padahal anggapan itu adalah salah dan hal ini akan membuat siswa takut untuk mengeluarkan gagasannya.

Kreativitas siswa sebagai salah satu faktor intern yang berpengaruh pada pencapaian hasil belajar yang optimal. Hasrat dan motivasi yang kuat

akan mendorong siswa untuk berkreasi baik dalam belajar maupun dalam menerima materi pembelajaran. Setiap siswa mempunyai kreativitas yang berbeda-beda. Kreativitas merupakan kemampuan individu untuk menciptakan sesuatu yang baru yang belum ada sebelumnya. Siswa dengan daya kreativitas yang tinggi akan mampu belajar dengan baik karena ia selalu mempunyai ide-ide kreatif yang dapat meningkatkan motivasinya untuk belajar. Ia juga akan selalu berusaha menemukan sesuatu yang baru dalam hidupnya. Guru di sekolah mempunyai tanggung jawab untuk merangsang dan meningkatkan daya pikir, sikap dan perilaku yang kreatif bagi siswa yang dengan mengusahakan iklim atau suasana di dalam kelas yang menggugah kreativitas.

Menumbuhkan kreativitas belajar anak tidak hanya dilakukan saat belajar mengajar di sekolah melainkan dapat juga dilakukan saat belajar di rumah. Pengembangan kreativitas dalam belajar tumbuh dari kemampuan dalam diri individu atau bakat yang dimiliki seseorang dan dorongan orang tua yang membantu anak saat belajar di rumah. Proses yang termasuk dalam kreativitas adalah pemecahan masalah dan membuat ide sehingga dapat mengembangkan daya pikir anak dalam memecahkan suatu masalah.

Namun, realita yang terjadi sekarang ini adalah Sekolah khususnya Guru dalam menyampaikan materi terkadang masih menggunakan pola lama dan kecendrungan monoton. Pola lama sangat melekat pada guru dan juga berpengaruh pada cara belajar siswa. Siswa cenderung menirukan apa yang diberikan oleh gurunya, hal ini merupakan hasil dari menggunakan pola lama.

Sekarang ini banyak cara atau metode mengajar efektif salah satunya dengan menggunakan media. Media ini banyak ragamnya misalnya media elektronika yang merupakan salah satu cara efektif penyampaian materi, tetapi kenyataannya guru belum dapat mengoptimalkan penggunaan media elektronika sebagai pengantar atau membantu dalam penyampaian materinya sehingga penyampaian materi tidak menarik dan tidak efektif. Dan mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa.

Demikian juga dengan kreativitas belajar siswa, daya kreatif setiap siswa berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki daya kreatif yang tinggi sehingga dalam proses belajar siswa tersebut akan lebih fokus dan antusias dalam menerima pembelajaran dan juga ada pula siswa yang memiliki daya kreatif yang rendah yang membuat siswa tersebut bosan dan cenderung malas dalam menerima pembelajaran. Tapi hal ini dapat diantisipasi oleh guru dengan cara pengoptimalan media elektronika sebagai sarana penyampaian materi dengan kreativitas belajar siswanya. Bagi siswa yang memiliki daya kreatif yang rendah dapat diasah kemampuannya sehingga hasil akhirnya dapat meningkatnya prestasi belajarnya sendiri.

Di SMA AL ISLAM 1 SURAKARTA adalah salah satu sekolah yang memiliki sarana pengajaran bagi guru yang lengkap sehingga guru dapat dengan berbagai cara menyampaikan materinya. Namun terkadang guru dihadapkan dalam masalah tentang media yang digunakan sehingga menuntut siswa untuk lebih menguasai media tersebut dan mengembangkan kreativitasnya dalam rangka peningkatan prestasi belajar.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan diatas maka peneliti mengambil judul “PRESTASI BELAJAR DITINJAU DARI PENGGUNAAN MEDIA ELEKTRONIKA DAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA KELAS XI.IS SMA AL ISLAM 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2010/2011”.

B. Pembatasan Masalah

Dari masalah diatas yang kompleks peneliti membatasi masalah agar permasalahan yang dianalisa terarah, sesuai sasaran dan tujuan yang diharapkan. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Objek penelitian

Obyek penelitian ini adalah aspek-aspek dari subyek yang menjadi sasaran penelitian, adalah:

- a. Penggunaan media elektronika di asumsikan sebagai media penyampaian materi.
- b. Kreativitas belajar di asumsikan dari keterampilan menggunakan media dan dalam proses kegiatan belajar mengajar.
- c. Prestasi belajar siswa kelas XI-IS SMA AL ISLAM 1 SURAKARTA Tahun Ajaran 2010/2011.

2. Subyek penelitian.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI-IS SMA AL ISLAM 1 SURAKARTA Tahun ajaran 2010/2011

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan judul, pembatasan masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh penggunaan media elektronika terhadap prestasi belajar siswa?
2. Adakah pengaruh kreativitas belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa?
3. Adakah pengaruh penggunaan media elektronika dan kreativitas belajar terhadap prestasi belajar siswa?

D. Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media elektronika terhadap prestasi belajar siswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media elektronika dan kreativitas belajar terhadap prestasi belajar siswa.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Bagi Siswa.

Untuk membuat siswa lebih terampil dalam menggunakan media.

2. Bagi Guru.

Sebagai masukan agar guru lebih menguasai penggunaan media elektronika sebagai salah satu media penyampaian materi yang menarik.

3. Bagi pihak lain

Sebagai pedoman dan bahan masukan dalam pengembangan pembelajaran dan dalam melaksanakan penelitian berikutnya yang sejenis.